



## Penamaan Desa di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing

Rijali Abdilla Zikhri<sup>a</sup>, Yosi Septia Sari<sup>b</sup>, Eva Ardila<sup>c</sup>, Zaldi Aldika<sup>d</sup>, Latif<sup>e</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a-d</sup>

<sup>a</sup>rijaliabdilla17@gmail.com, <sup>b</sup>yosiseptiasari09@gmail.com, <sup>c</sup>evaardilla046@gmail.com,

<sup>d</sup>zaldialdika17@gmail.com, <sup>e</sup>latif@edu.uir.ac.id

**Diterima: Desember 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.**

### *Abstract*

*Research on place names is very interesting to study. This is because the naming of places has a different background story. Research on place names can broaden social and cultural knowledge. Giving village names in Kuantan Hilir District, Kuansing Regency cannot be separated from natural elements and developing community stories. This research uses a descriptive method. The data in this study are the names of 15 villages in the Kuantan Hilir sub-district along with the history of the village based on the results of interviews and documents found. The problem that will be answered in this study is to describe the naming of villages in Kuantan Hilir District. After doing the analysis, it was found that the naming of villages in Kuantan Hilir District, Kuansing Regency was dominated by stories of developing people.*

**Keywords:** names, villages, Kuantan Hilir, Kuansing

### **Abstrak**

Penelitian tentang nama tempat begitu menawan untuk diteliti. Hal ini karena sokongan nama tempat mempunyai latar belakang informasi yang tidak sama. Penelitian terhadap nama tempat bisa memperluas dan memperbanyak pengetahuan dibidang sosial dan budaya. Pemberian nama desa di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing tidak bisa dilepaskan dari unsur alam dan cerita warga serta masyarakat yang berkembang. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa 15 nama desa yang ada di kecamatan Kuantan Hilir beserta asal usul serta sejarah desa berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang ditemukan. Permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini, yakni mendeskripsikan beberapa penamaan desa di Kecamatan Kuantan Hilir. Setelah dilakukan analisis ditemukan simpulan bahwasanya penamaan desa di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuansing didominasi oleh aspek biografis wilayah itu serta dari cerita masyarakat yang berkembang.

**Kata Kunci:** penamaan, desa, Kuantan Hilir, Kuansing

### **1. Pendahuluan**

Nama merupakan sebuah tanda yang memuat identifikasi dan juga digunakan untuk menyebut masing-masing individu. Sebuah nama sangat berperan sebagai perangkat komunikasi antara manusia dengan lingkungannya. Selain sebagai penanda masing-masing individu nama digunakan juga sebagai penanda benda maupun tempat atau wilayah. Sama halnya dengan penamaan nama-nama desa yang ada di kec. Kuantan Hilir, Kab. Kuansing. Kuantan Hilir atau yang disingkat dengan KH merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia. Desa-desa yang terdapat di kec. Kuantan hilir diantaranya Desa Banuaran, Desa Gunung Melintang, Desa Kampung

Madura, Desa Kampung Medan, Desa Kampung Tengah, Desa Kepala Pulau, Desa Koto Tuo, Desa Pulau Beralo, Desa Pulau Kijang, Desa kampung Madinah, Desa Rawang Bonto, Desa Simpang Tanah Lapang, dan Teratak Baru. Terdapat pula dua kelurahan yaitu Pasar Baru Baserah, Pasar Usang Baserah.

Terdapat tiga aspek yang mendasari dalam pemberian sebuah tempat atau wilayah yaitu (1) aspek perwujudan yang didasari dengan latar perairan (hidrologis), latar rupabumi (geomorfologis), latar lingkungan alam (biologis-ekologis), (2) aspek kemasyarakatan yang didasari dengan nama tokoh yang berpengaruh maupun perbuatan tokoh, dan (3) aspek kebudayaan yang didasari dengan adanya cerita, legenda, folklore yang berkembang di tempat atau wilayah tersebut (Sudaryat, 2009: 12-15). Kemudian argumen lain diluahkan oleh Chaer (2009) sejumlah nama benda berasal darinama tempat asal dari mana benda itu berasal. Namun disisi lain, Chaer (2012: 338) mencatat adanya perubahan atau pergeseran bunyi yang terjadi dari zaman ke zaman dan perubahan makna kata.

Penamaan suatu tempat yang kemudian disebut sebagai “toponim” menjadi suatu bentuk hubungan khusus antara manusia dan tempat tersebut. Meskipun sejak awal manusia berkediaman sudah menamai tempatnya, menurut Oxford English Dictionary, istilah toponym pertama kali muncul dalam bahasa Inggris pada tahun 1876 (Santosa, 2011:V). . Manusia memberi nama unsur-unsur lingkungannya sejak manusia berbudaya dan menetap di suatu tempat di muka bumi (Rais, 2008:xi). Ini juga sejalan dengan Istilah morfologi diturunkan dari bahasa Inggris morphology, artinya cabang ilmu linguistik yang mempelajari susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal (Mulyana, 2011:1). Dalam pemberian nama desa di kec. Kuantan Hilir, Kab. Kuansing terbentuk dari satuan gramatikal atau satuan kebahasaan yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya atau letak geografis desa tersebut. Oleh karena itu dalam proses pemberian nama desa di kec. Kuantan Hilir, Kab. Kuansing menarik untuk diteliti dalam segi maknanya. Nama-nama desa di kec. Kuantan Hilir, Kab. Kuansing juga masih bisa ditelusuri asal mulanya karena warga setempat tidak menghilangkan cerita awal mulanya nama desa serta menjadikannya sebagai salah satu sarana kebudayaan yang harus dilestarikan hingga sampai saat nanti.

Sebagai petunjuk perbandingan maupun pertimbangan dalam penelitian kali ini penulis melampirkan beberapa hasil penelitian yang terdahulu oleh berbagai peneliti yang pernah kiranya penulis baca mengenai penelitian yang terkait dengan hal ini. Penelitian yang pertama diteliti oleh Gazali pada tahun 2015 dengan judul “Istilah-istilah dalam Permainan Tradisional pada Masyarakat Madura di Kabupaten Situbondo (Tinjauan Semantik dan Etimologi)”. Pada penelitian tersebut menjelaskan yaitu tentang bentuk dan makna serta asal mulanya bentuk istilah dalam disiplin permainan tradisional di masyarakat Madura tepatnya di Kabupaten Situbondo. Penelitian tersebut membahas tentang asal-usul bentuk istilah dalam bidang permainan tradisional, sedangkan penelitian ini membahas tentang asal-usul penamaan desa yang ada di kecamatan Kuantan Hilir, kabupaten Kuansing. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji dari segi semantik.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Mulyana pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Sistem Penamaan Desa di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo” suatu penelitian tentang asal-usul penamaan desa di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa penamaan desa terbentuk berdasarkan latar perairan, latar lingkungan alam, setting sejarah, cuaca dan keadaan lingkungan. Contohnya, nama Desa Ranuagung, terbentuk karena adanya danau agung ‘besar’ di daerah tersebut. Danau agung merupakan danau yang sangat besar dan memiliki pemandangan yang indah. Desa Ranuagung termasuk dalam penamaan berdasarkan latar perairan karena terdapat sebuah danau di dalam pemberian nama tersebut.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Marwati pada jurnal Literasi yang diterbitkan Fakultas Sastra Universitas Jember pada tahun 2014 yang berjudul “Proses Penamaan Desa di Kabupaten Sleman: Tinjauan Semantis”. Penelitian ini sebenarnya bermaksud mendeskripsikan dan menceritakan latar belakang penamaan desa dan kaidah kebahasaan berbagai nama desa yang terdapat di Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa latar belakang penamaan desa berdasar etimologi unsur alam, penamaan berdasar keadaan dan harapan, dan penamaan berdasar sejarah desa. Misalnya, nama Desa Wukirsari dan Argomulyo merupakan penamaan desa diklasifikasikan berdasarkan unsur alam karena kata wukir pada Wukisari dan argo pada Argomulyo berarti ‘gunung’. Hal tersebut menunjukkan lingkungan alam desa berada di gunung atau pegunungan.

## **2. Metodologi**

Metode yang akan digunakan atau dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, merupakan metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun ungkapan secara langsung (lisan) dari masyarakat setempat atau warga kec. Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif sebenarnya dilakukan atau diusahakan untuk menyusun teori, tidak menguji teori dalam penelitiannya. Atau singkatnya, penelitian kualitatif untuk menemukan dan merancang pengetahuan yang baru, atau dapat juga merumuskan teori yang baru berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Data 1. Penamaan Desa Simpang Tanah Lapang**

Desa Simpang Tanah Lapang merupakan salah satu desa yang terletak dan berada di Kecamatan Kuantan Hilir, Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia. Menurut Jefriyoni (51) Pada dasarnya Desa simpang tanah lapang berada ditengah-tengah kota yg diapit oleh desa-desa tetangga. Pada zaman dahulu desa inilah yg mempunyai satu-satunya lapangan bola yang sangat luas. Apapun kegiatan pada zaman dahulu dilapangan inilah seluruh kegiatan dilaksanakan seperti Pacu kuda (zaman Belanda), bola kaki dan kegiatan lainnya yg mengundang orang banyak Maka dengan itulah Desa ini dinamakan Desa Simpang Tanah Lapang. Serupa dengan argumen (Sudaryat, (2009): 12-15) yang argumennya bahwa salah satu penamaan desa merupakan aspek perwujudan yang didasari dengan latar perairan (hidrologis), latar rupabumi (geomorfologis), latar lingkungan alam (biologis-ekologis).

### **Data 2. Penamaan Desa Pulau Beralo**

Pada zaman dahulu Desa Pulau Beralo mulanya hanya berupa sebuah Dusun kecil yang terletak diseborang sungai sebelah utara Desa Induk atau Desa. Kemudian, seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya pertumbuhan penduduk yang berasal dari Desa Simpang Pulau Beralo sendiri dan sebagian besar pertumbuhan tersebut berasal dari desa tetangga yakni Desa Pulau Busuk Jaya Kecamatan Inuman. Oleh karena itulah muncul gagasan atau rencana dari pemuka-pemuka masyarakat untuk merubah status sebuah dusun menjadi sebuah Desa. Maka dirancanglah Musyawarah Besar seluruh masyarakat dusun pada saat itu pada tanggal 10 September 2009 di Hadiri oleh Kepala Desa Pulau Beralo Bapak Rasyidin dan anggota BPD serta tokoh masyarakat lainnya, hasil musyawarah dan mufakat, pada prinsipnya seluruh masyarakat yang hadir menyetujui rencana tersebut diatas. Maka dibentuklah Panitia Pemekaran Desa. Menurut Asnan yatim (60) simpang pulau beralo dulunya adalah nama desanya Pulau Beralo, yang desa nya terbelah oleh Sungai yang namanya Batang kuantan, karena desanya berkembang terjadilah Pemekaran sehingga nama desa yang Baru dinamakan Simpang Pulau beralo (kebetulan ditempat penyebrangan sebelum Pemekaran ada simpang yg digunakan untuk menyeberang), maka dengan itu dinamakan Desa Simpang pulau beralo. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa pulau beralo penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

### **Data 3. Penamaan Desa Rawang Bonto**

Rawang Bonto adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Kuantan Hilir, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Rawang bonto merupakan desa yang berbatasan langsung dengan desa simpang tanah lapang di sebelah barat, desa kampung madura di sebelah selatan, desa dusun tuo di sebelah timur dan desa teratak baru di sebelah utara. Desa ini merupakan salah satu desa yang indah dan cukup aman. Desa rawang bonto mempunyai 3 buah surau/mushalla. Dan terletak kantor kepala desa di sampingnya. Rawang bonto juga mempunyai sungai yang menopang kehidupan masyarakat. Yang mana masyarakat disini tersiri dari berbagai suku seperti melayu, minang, jawa, batak. Sumber mata pencaharian disini mayoritas adalah petani karet, dan ada juga petani sawit. Menurut Jefriyoni (51) Pada prinsipnya Didaerah itu banyak samacam ladang/ghawang (yg kontur tanahnya lunak dan berair) ,dan ditumbuhi sejenis rumput yg bahasa kuansingnya disebut rumput bonto. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Rawang Bonto penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

### **Data 4. Penamaan Desa Kampung Tengah**

Desa Kampung Tengah juga merupakan sebuah desa yang beralamat di Kecamatan Kuantan Hilir, Kuantan Singingi, Prov Riau, Indonesia. Kepala desa Kampung Tengah bernama Marjan, SP. Menurut Suhendri (48) Silsilah kampung tengah yaitu pada dasarnya kampung ini terletak di antara

kampung madinah dan kepala pulau, yang terletak di tepi sungai kuantan jadi desa kampung tengah berada di tengah-tengah nya, desa ini sangat banyak sawah di sepanjang desa nya. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa Kampung Tengah penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 5. Penamaan Desa Kampung Medan**

Menurut Samsuar (59) Desa Kampung Medan yaitu sebuah desa yang juga terdapat dikecamatan kuantan hilir, kampung yang bisa terbilang luas kampung ini berada di tepi jalan raya penduduk nya mencapai 2.120 orang. Berlanjut dengan berjalannya waktu, Kampung Medan yang dahulunya masuk kebagian wilayah dari Kenegerian koto tuo Baserah, pada waktu itu pimpinan Kepala Banjar Musa, dimekarkan menjadi Desa baru yang diberi nama dengan Desa Kampung Medan. Kata “medan” berasal dari bahasa “tamil”, yang berarti tanah lapang atau tempat yang luas. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Kampung Medan penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 6. Penamaan Desa Kampung Madinah**

Desa Pulau Madinah yaitu sebuah desa yang jalurnya bernama pulau laghe dan terletak di kecamatan Kuantan Hilir, Kuantan Singingi, Prov Riau, Indonesia. Menurut Pendapat Suhendri (48) Kampung madinah meruakan salah satu desa yang terletak di kecamatan kuantan hilir, dan terletak di tepi sungai kuantan, dan memiliki lahan sawah yang banyak, zaman dahulu orang banyak tinggal di desa kampung madinah dan sekarang sudah banyak tinggal ke kota seperti desa kampung medan, pasar baru, pasar usang, dan simpang tanah lapang, karena desa kampung madinah masih seperti perkampungan desa yang banyak sawah dan kebun. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Kampung Madinah penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 7. Penamaan Desa Kepala Pulau**

Jauh sebelum terbentuknya Desa Kepala pulau, Pada waktu dahulunya Desa Kepala Pulau awalnya hanya seperti satu desa yang disebut dengan panggilan nama Banjae Kepala Pulau atau (banjar kepala pulau) dan berbatasan secara langsung dengan Banjae Nan Duo (banjar yang dua) yakni Banjae Kampung Tengah (banjar kampung Tengah) dan Banjae Pulau Madinah (banjar Pulau Madinah). Seiring dengan pertumbuhan serta perkembangan yang sangat begitu besar penduduk pecahan dari desa Banjar Nan Tigo sebagian warga berpindah atau hijrah ke daerah yang dataran tinggi atau desa yang sudah memiliki jalan raya dan sebagian ke Kampung Medan, Dusun II, Dusun III desa Kepala Pulau selanjutnya dinamakan dengan sebutan bak kata atau pepatah adat Tali Tigo Sapilin (tali tiga buah yang diikat menjadi satu) dan Saibek Nasi Sakucing Gulei (sebungkus nasi dan sebungkus gulai) dengan maksud Kok kamudiak saontak gala kok kaulak sarongkuoh dayung. Kok kabukik samo mandaki kok kalurah samo manurun (kebukit sama mendaki, kelurah sama menurun). Saciok bak ayam saadoncing bak bosu. Samo saruruik bak sipucung, Samo saalun bak galombang, begitulah aturan dan pepatah-petitih orang tua-tua dahulunya, dibawah bimbingan Bapak Banjae yang dipanggil dengan panggilan Banjae Nan Tigo Desa Nan Ompek, sampai saat ini diantaranya desa Kepala Pulau, Desa Kampung Tengah, Desa Pulau Madinah Serta Desa Kampung Medan.

Pada awal mula tahun 1970-an masyarakat di desa Kepala Pulau semakin meningkat, berkembang serta berangsur-angsur meninggalkan desa Kepala Pulau yang biasa disebut Desa Induk. Berkembang ke bagian daerah kebun karet atau dataran tinggi yang nantinya tidak ada terpengaruh oleh air banjir di Sungai Batang Kuantan. Sehingga terbentuk dua macam bagian daerah, yaitu dusun Polong Duo dan Batang Tabalai dan itu sampai ke dusun Batang muncak, dengan adanya pemekaran dari Kecamatan Pangean, maka dari itu Sungai Batang Tabalai menjadi pembatas secara langsung desa Kepala Pulau dengan Kecamatan Pangean sekitar pada tahun 1987-1998. Menurut Suhendri (48) Desa kepala pulau juga terletak di tepi sungai kuantan, desa yang memiliki perahu panjang jika ada festival pacu jalur, perahu panjang itu juga ikut dalam perlombaan tersebut dan pernah mendapat juara. desa ini juga berdekatan dengan desa kampung tengah dan merupakan kepala dari pulau yang lainnya. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Kepala Pulau penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 8. Penamaan Desa Koto Tuo**

Menurut Syahrial (60) Koto tuo yaitu kampung yang paling tua di kuansing, di desa koto tuo terdapat mesjid yang sudah lama di bangun yaitu sejak zaman penjajahan, di dalam mesjid tersebut terdapat tembok yang besar, di desa koto tuo juga ada tempat rumah adat yang terdapat rumah adat melayu, rumah adat lima kampung, rumah adat tiga kampung, rumah adat cemin pada mulanya jika ada tradisi sesudah lebaran hari raya idul fitri semua warga menepati rumah adat masing-masing dan melakukan pertemuan orang tua dahulu dan acara silat. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Koto Tuo penamaannya terbentuk dari aspek latar rupabumi (geomorfologis) wilayah tersebut.

#### **Data 9. Penamaan Kelurahan Pasar Baru**

Menurut Adi saputra (48) Kelurahan pasar baru ini adalah kelurahan yang memiliki bangunan yang padat karena ada pasar tempat berjual beli masyarakat setempat yang berada di pasar baru tersebut, pada umumnya kelurahan pasar baru ada banyak penduduk orang cina yang berjualan, kelurahan pasar baru sangat dekat dengan sekolah, pasar, kantor pos, mesjid. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Pasar Baru penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 10. Penamaan Kelurahan Pasar Usang**

Menurut Adi saputra (48) Pasar usang adalah kota bagi penduduk desa, pada mulanya kelurahan pasar usang tempat berjual beli masyarakat setempat, namun sekarang sudah berada di kelurahan pasar baru, pasar usang adalah tempat pelaksanaan kebudayaan yang terkenal yaitu pacu jalur, ia berada di tepi sungai kuantan, jika pertival kebudayaan ini dilaksanakan maka pusat ramainya di pasar usang tersebut. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Pasar Usang penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 11. Penamaan Desa Banuaran**

Menurut Bambang hermansyah (50) Banuaran desa yang berada di tengah perkampungan koto tuo dan pulau kijang, desa ini memiliki lapangan bola dan tersebut tidak terlalu besar, zaman dahulu desa ini sangat banyak pohon-pohon besar dan semak-semak, sekarang berjalannya waktu desa ini sudah banyak perumahan warga yang tinggal di desa tersebut. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Banuaran penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 12. Penamaan Desa Pulau Kijang**

Menurut Martunus (61) Desa pulau kijang terdapat banyak sawah dan sungai kecil, sampai saat ini masih ada penduduk yang mandi di sungai tersebut tempat orang mandi, cuci baju dan sebagainya. desa ini berada di perkampungan desa dan agak terpencil dan juga bisa terbilang jauh untuk menuju kota. Karena terpencil itu masih banyak menyimpan binatang yang hampir punah yaitu kijang. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Pulau Kijang penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 13. Penamaan Desa Teratak Baru**

Menurut Anto (51) Desa teratak baru yaitunya salah satu desa di kecamatan kuantan hilir, desa ini masih jauh dari kota yang akses jalannya masih kurang baik, sehingga warga kesulitan untuk pergi ke kota nya/pasar, pada zaman dahulu desa ini seperti hutan yang rumah warga hanya sedikit tidak ada akses internet dan tenaga listrik, namun desa ini sangat banyak kebun yang menjadi aspek keuangan, seperti menanam sawit, karet dan sebagainya. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Teratak Baru penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 14. Penamaan Desa Gunung Melintang**

Menurut Anto (51) Zaman dahulu desa ini mempunyai permukaan desa yang tinggi tanahnya berada di atas perbukitan, desa ini seperti hutan, banyak pohon-pohon dan sangat sunyi, di desa ini akses jalan dahulunya sangat buruk dan masih bertanah. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Gunung Melintang penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **Data 15. Penamaan Desa Kampung Madura**

Menurut Wiwit (48) desa Kampung Madura yakni salah satu desa yang berada di kecamatan Kuantan Hilir. Desa ini terletak di dekat desa Pulau Kijang dan Koto Tuo, zaman dahulu desa Kampung Madura, Koto Tuo, Pulau Kijang dan Banuaran disebut desa 4 serangkai mereka sangat kompak karena berdekatan, misalnya ada selisih paham dengan desa lain mereka selalu membantu desa 4 serangkai tersebut. Maka sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa desa Kampung Madura penamaannya terbentuk dari aspek geografis wilayah tersebut.

#### **4. Simpulan**

Dapat ditarik benang merah bahwasanya Kuantan Hilir ini yaitu sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Desa-desa yang terdapat di kec. Kuantan Hilir tersebut diantaranya yakni desa Banuaran, desa Gunung Melintang, desa Kampung Madura, desa Kampung Medan, desa Kampung Tengah, desa Kepala Pulau, desa Koto Tuo, desa Pulau Beralo, desa Pulau Kijang, desa Kampung Madinah, desa Rawang Bonto, desa Simpang Tanah Lapang, serta desa Teratak Baru. Terdapat pula dua kelurahan yaitu Pasar Baru Baserah, Pasar Usang Baserah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir semua desa di kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan penamaannya terbentuk dari aspek geografis di wilayah tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, Siti. 2006. Kemampuan Berpidato siswa Kelas XII Madrasah Aisyah Pondok Pesantren Mualimin Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Pekanbaru : Universitas
- Chaer Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Maleong Lexy J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, Rahmad. (2020). Penamaan Desa di Kabupaten Banyuasin Dalam Presepsi Toponomi Terrestrial. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua. Edisi Oktober 2020.
- Mulyana. 2011. Morfologi Bahasa Jawa. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Nusarini, Marwati. (2015). Proses Penamaan Desa di Kabupaten Sleman: Tinjauan Semantis. Jurnal Literasi Fakultas Sastra Universitas Jember. 1 Desember 2015.
- Prayoga, Sungging Setyo. (2016). Penamaan Desa dan Dusun di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi: Kajian Etimologi dan Semantik. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.
- Rais, Jacob dkk. 2008. Toponimi Indonesia: Sejarah Budaya Bangsa yang Panjang dari Permukiman Manusia & Tertib Administrasi. Jakarta: Pradnya Paramita
- Santosa, Reviyanto Budi. 2011. Toponim KOTAGEDE (Asal Muasal Nama Tempat). Yogyakarta: Rekompak, Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, Java Reconstruction Fund, Forum Joglo.
- Sudaryat, Yayat. 2009. Makna dalam Wacana (Prinsip prinsip Semantik dan Pragmatik). Bandung: Yrama Widya.